

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam membangun peradaban dan karakter suatu bangsa¹. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga untuk menanamkan nilai, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global². Dalam hal ini, pembelajaran menjadi elemen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan³, karena di dalamnya berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berfungsi mentransformasi ilmu pengetahuan menjadi bekal hidup⁴.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan integritas peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI)⁵. PAI tidak sekadar menyampaikan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pembentukan moral peserta didik⁶. Dengan posisi yang demikian penting, pembelajaran PAI seharusnya mampu menarik minat, menumbuhkan kesadaran religius, serta membentuk perilaku Islami siswa⁷. Namun, kenyataan di lapangan sering kali

¹ Yusuf Tri Herlambang, "Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 7*, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>.

² Arif Rohman Hakim, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Journal on Education 6*, no. 1 (2023): 2361–73, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>.

³ Fitri Lutfia Zahroh and Fitri Hilmiyati, "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 4*, no. 03 (2024): 1052–62, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>.

⁴ Hamid Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka setia, 2013).

⁵ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches 4*, no. 1 (2024): 25–37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

⁶ Indah Shapitri, "Implementasi Pembinaan Akhlak: Upaya Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Teladan Sei Rampah," *As-Salam: Jurnal Ilmu Sosial Islam Dan Humaniora 2*, no. 2 (2024): 11–19, <https://ejournal.as-salam.org/index.php/assalam/article/view/56>.

⁷ Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas tujuan PAI dan praktik pembelajaran di kelas⁸.

Untuk memahami pentingnya inovasi pembelajaran PAI, perlu terlebih dahulu ditinjau dari perspektif teoritis mengenai hakikat belajar. Dalam ranah psikologi pendidikan, belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Cronbach (1970) menyatakan bahwa “learning is shown by change in behavior as a result of experience.” Pernyataan ini menegaskan bahwa belajar tidak hanya menyangkut penguasaan materi, tetapi juga melibatkan keterlibatan emosional dan sosial siswa⁹. Hilgard dan Bower (1981) menambahkan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan¹⁰. Dalam perspektif Islam, pentingnya belajar juga mendapatkan penegasan yang sangat kuat. Hal ini tercermin dalam al-Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿ ١١ ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”¹¹.

⁸ Ikhlahshul Omar, “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Teknologi Dalam,” *Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning* 2, no. 1 (2025): 65–79.

⁹ Bistari Basuni Yusuf, “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan Pendidikan Matematika FKIP Untan Vol 1 No. (2017):* hal.14.

¹⁰ Daniel. Hjelle, Larry A., Ziegler, *Personality Theories: Basic Assumptions Research and Applications.*, Second Edi (Auckhland: Mc. Graw-Hill., 1981).

¹¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cet. Perta (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019).

Dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat tersebut menunjukkan bahwa iman dan ilmu merupakan dua hal yang saling melengkapi, iman menjadi landasan spiritual, sedangkan ilmu memberikan bobot dan kekuatan dalam kehidupan¹². Dengan demikian, setiap usaha menuntut ilmu, termasuk melalui PAI, adalah bagian dari ibadah yang memiliki nilai transendental.

Akan tetapi, fakta empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realitas. Hasil observasi awal peneliti pada siswa kelas XI Teater SMK Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa 74,5% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ulangan harian. Secara khusus, di kelas XI Teater 1, tercatat 62,3% siswa belum mencapai standar KKM. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI belum berjalan optimal. Hasil wawancara dengan guru PAI juga memperkuat temuan tersebut yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas cenderung pasif, monoton, dan kurang mendorong rasa ingin tahu¹³.

Kondisi tersebut tentu sangat bertolak belakang dengan harapan pembelajaran PAI yang ideal, yakni pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mampu membentuk sikap serta kepribadian Islami siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *practice rehearsal pairs* (PRP) atau latihan berpasangan. Strategi ini merupakan bagian dari active learning sebagaimana dikemukakan Silberman (2016), di mana siswa belajar secara berpasangan dengan cara saling menjelaskan, memberikan umpan balik, dan mempraktikkan materi pembelajaran¹⁴. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati., 2001).

¹³ Sofiyon S.pd, "Wawancara Guru PAI SMKN 10 Bandung 25 April 2025"

¹⁴ Abdah Munfaridatus, "Implementasi Strategi Practice Rehearsal Pairs , Lighthouse The Learning Climate Dan Simulasi Dalam Pembelajaran Sekolah," *Jurnal Qalamuna* 10, no. 1 (2018): 1–15.

membangun pengetahuan bersama teman sebaya. Dengan demikian, PRP diyakini dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai subjek yang mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial, berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan literatur mengenai strategi pembelajaran aktif dalam konteks PAI, serta kontribusi praktis berupa alternatif strategi yang dapat diterapkan guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *practice rehearsal* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 10 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3. Bagaimana pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Menganalisis penerapan strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 10 Bandung.
2. Menganalisis pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* dalam

meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

3. Menganalisis pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua di antaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai strategi pembelajaran aktif, khususnya strategi *practice rehearsal pairs*, dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat SMK.

2. Secara Praktis

- a. Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti terkait tema yang sama.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi guru PAI, Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pemahaman dan wawasan tentang pembelajaran PAI di sekolah.
- e. Bagi siswa/peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa

tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis¹⁵.

Landasan utama penelitian ini berpijak pada beberapa teori pendidikan yang mendukung pembelajaran aktif. Pertama, teori konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky). Menurut Piaget, manusia dilahirkan dengan organisme biologis yang aktif. Manusia hidup sebagai organisme mengeksplorasi dengan mengendalikan lingkungan secara terus¹⁶.

Sementara itu, Teori Vygotsky juga mengandaikan bahwa anak-anak adalah makhluk aktif dan subjektif, dan membentuk pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosial budaya¹⁷. Dengan demikian, pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial; dalam hal ini PRP memberi ruang siswa untuk membangun makna sosial dan kebersamaan. Kedua, teori belajar sosial dari Albert Bandura. Menurutya sebagaimana dikutip oleh (Kard.S. 1997:14) pada sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain¹⁸.

Dengan kata lain teori belajar sosial menekankan pentingnya belajar melalui observasi dan interaksi dan strategi PRP memfasilitasi hal ini dengan adanya pengamatan dan diskusi antar pasangan. Ketiga, teori humanistik dari Abraham Maslow dan Carl Rogers. Menurutya setiap individu memiliki potensi bawaan untuk tumbuh, berkembang, dan mencapai aktualisasi diri apabila berada dalam lingkungan yang mendukung dan pembelajaran yang berpusat pada siswa¹⁹. Melalui strategi PRP siswa bisa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, strategi *practice rehearsal* pair (praktek berpasangan) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang bisa membuat suasana

¹⁵ Sugiyono., "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.," 2013, Bandung.

¹⁶ (Chi Hyun, 2020)

¹⁷ Ramadhan Lubis et al., "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7899–7906.

¹⁸ Rizma Fithri, "Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar," *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2014, 1–164.

¹⁹ Farah Dina Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.

pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa dapat belajar mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, meningkatkan kualitas interaksi dalam kelompok, saling melatih keterampilan atau pemahaman konsep secara bergantian dan memudahkan penilaian²⁰. Strategi *practice rehearsal pair* (praktek berpasangan) yaitu strategi dimana peserta didik dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan²¹.

Dalam konteks mata pelajaran PAI, strategi PRP sangat relevan karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan afektif dan psikomotorik siswa. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab. Pembelajaran tidak hanya sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan pembentukan karakter Islami yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penerapan strategi PRP diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus mendongkrak hasil belajar mereka secara menyeluruh.

Nabi Muhammad saw sendiri nyuruh memperhatikan dan melihat beliau shalat secara langsung. Ini juga merupakan contoh dari strategi *practice rehearsal pairs*. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw dalam hadistnya:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي
أَصَلِّي رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Malik bin Al-Huwairits *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Shalatlah kalian (dengan cara) sebagaimana kalian melihatku shalat.*” [HR. Bukhari, no.

²⁰ Andriana Sofiarini Reni Sari, Elya Rosalina, “Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Pembelajaran IPS Siswa,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4 (2021): 495–501.

²¹ Abdah Munfaridatus, “Implementasi Strategi Practice Rehearsal Pairs, Linghtening The Learning Climate Dan Simulasi Dalam Pembelajaran Sekolah.”

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya sebagaimana menurut Zaini²³ yaitu:

1. Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran yaitu Penjelas atau pendemonstrasi, dan pengecek/pengamat.
2. Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
3. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.
4. Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain.
5. Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses Pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian mengenai penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk dilakukan, khususnya di SMK Negeri 10 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Teater. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang lebih efektif dan kontekstual dalam pendidikan agama Islam. Istilah "aktivitas" berasal dari kata dasar "aktif", yang berarti giat dalam bekerja dan berusaha. Aktivitas dapat dimaknai sebagai bentuk kesibukan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu²⁴.

Sementara itu, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil

²² karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram Karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani Kitab Shalat Bab Sifat Shalat*[HR. Bukhari] No. 628 Dan Ahmad, 34:157-158], n.d.

²³ Zaini (2017)

²⁴ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002.

dari pengalaman pribadi yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya²⁵.

Dengan demikian, aktivitas belajar dapat dipahami sebagai segala bentuk kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka memperoleh perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman pribadi yang diperoleh melalui interaksi mereka dengan lingkungan belajar. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun indikator aktivitas belajar, peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ahmad Sugandi²⁶ dalam bukunya *Teori Pembelajaran* yaitu:

- Keberanian menunjukkan minat terhadap pembelajaran: Hal ini ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi, bertanya, atau memberi respon saat belajar berpasangan.
- Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran: Siswa terlibat aktif dalam menjelaskan materi kepada pasangan, memberi umpan balik, atau mempraktikkan secara bergiliran dalam strategi PRP.
- Inisiatif dan keberanian mengemukakan pendapat: Siswa berani menyampaikan ide atau pandangan dalam diskusi, baik secara lisan maupun tertulis.
- Kemandirian dalam belajar: Siswa dapat menyelesaikan tugas atau latihan dengan inisiatif sendiri sebelum atau sesudah berdiskusi dengan pasangan.
- Belajar tanpa tekanan: Siswa merasa nyaman dan tidak tertekan dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun ketika berinteraksi dengan pasangan belajar²⁷.

Dengan adanya aktivitas pembelajaran yang efektif, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Hasil belajar merupakan segala bentuk informasi

²⁵ Aunurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta: Alfabeta, Bandung, 2009).

²⁶ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Surabaya: UNNES Press, 2004).

²⁷ Ratih Lisma Purbayanti, Suherdiyanto Suherdiyanto, and Ivan Veriansyah, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)* 1, no. 1 (2022): 22–29, <https://doi.org/10.31571/jipp.v1i1.3839>.

yang diperoleh untuk mengetahui kinerja peserta didik, serta sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan²⁸.

Syaiful Bahri mengatakan dalam bukunya bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang berlangsung pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Jadi, agar memperoleh hasil belajar yang berupa perubahan ini, maka harus melalui tahapan-tahapan yang di pengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dari internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar individu²⁹.

Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk evaluasi, antara lain nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan)³⁰. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif saja.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini direfleksikan melalui pencapaian kemampuan kognitif siswa kelas XI teater terhadap materi “Menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah dan tablig”. Untuk mengukur hasil belajar tersebut, penelitian ini merujuk pada taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl yang menekankan dua dimensi utama, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive process dimension*). Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek proses kognitif yang mencakup enam kategori berpikir, yaitu:³¹

1. Tingkat *Remembering* (C1)

- Siswa dapat menyebutkan pengertian dakwah, khutbah dan tablig menurut bahasa dan istilah.

²⁸ H Siregar, E., & Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Cet II* (Ghalia Indonesia, 2011).

²⁹ Djamarah Saiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta, 2012).

³⁰ Yasrida Yanti Sihombing, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187, <https://doi.org/10.29210/30031124000>.

³¹ L. W. Anderson and D. R. Krathwoh, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Tujuan Pendidikan Bloom*. (Terj. Agung Prihantoro) (Yogyakarta: pustaka belajar, 2010).

- Siswa dapat mengidentifikasi ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan dakwah, khutbah dan tablig seperti QS. Al-'imran: 104, QS. Al-Ahzab: 39, , dan hadis tentang dakwah, khutbah dan tablig.

2. Tingkat *Understanding* (C2)

- Siswa mampu perbedaan antara dakwah, khutbah, dan tabligh.
- Siswa dapat Menginterpretasi isi pokok dari suatu khutbah atau tabligh.
- Siswa dapat menjelaskan dan mamapu merumuskan kembali (paraphrasing) tujuan dari dakwah.

3. Tingkat *Applying* (C3)

- Siswa dapat Menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang santun dan damai dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, berinteraksi dengan teman)..
- Siswa mampu Menulis teks singkat (draft) khutbah Jumat yang sederhana sesuai dengan rukun dan syaratnya.
- Siswa dapat Mendemonstrasikan cara bertabligh yang efektif di depan kelas.

4. Tingkat *Analyzing* (C4)

- Siswa dapat Menguraikan komponen-komponen utama dalam suatu kegiatan dakwah (misalnya, subjek, objek, metode, dan media dakwah).
- Siswa mampu membedakan membedakan metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw dengan metode dakwah di era modern.

5. Tingkat *Evaluating* (C5)

- Siswa dapat memberikan penilaian terhadap suatu metode dakwah yang digunakan oleh seorang dai, apakah sudah santun dan damai atau tidak.

- Siswa mampu memilih strategi dakwah terbaik untuk suatu komunitas tertentu (misalnya, dakwah di lingkungan remaja dan lingkungan orang tua).

6. Tingkat *Creating* (C6)

- Siswa dapat membuat naskah khutbah Jumat yang lengkap dan orisinal tentang tema tertentu (misalnya, pentingnya menjaga lingkungan).
- Siswa mampu Mengembangkan media dakwah kreatif, seperti video pendek, podcast, atau infografis, untuk menyebarkan pesan Islam secara damai.

Demikian indikator-indikator ini dapat menjadi dasar yang tepat untuk mengukur efektivitas strategi *practice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyusun kerangka berpikir dalam sebuah skema model hubungan yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

F. Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan dari penelitian atau observasi. Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan tentang nilai sebuah parameter populasi berdasarkan sampel data yang diambil dari populasi tersebut. Proses uji hipotesis melibatkan formulasi hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya efek atau perbedaan, serta hipotesis alternatif (H_a) yang mengusulkan adanya efek, perbedaan, atau hubungan antara variabel yang diteliti. Selaras dengan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis:

H_a : Penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.



G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sumber lampau yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya³². Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dan menyusun kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan³³. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis teliti:

1. Angga Saputra. (Tesis 2022)³⁴ “Pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pai di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian: tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Persamaannya variabel Y1 dan Y2 nya yaitu terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaannya pada variabel X nya menggunakan pembelajaran daring, bukan Strategi Practice Rehearsal Pairs
2. Nawang Sari (Tesis 2025)³⁵ “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Metode Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus; tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa; indikator keberhasilan tercapai dengan rata-rata ketuntasan di atas 75%

³² Marysabel Guillen Mendez, “Lineamientos Para La Incorporación de Los Impactos Psicosociales En La Evaluación de Impacto Ambiental En Colombia,” *Facultad de Ciencias Económicas, Instituto de Estudios Ambientales*, 2021.

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

³⁴ Angga Saputra, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, *Braz Dent J.*, vol. 33, 2022.

³⁵ Septi Nawang Sari, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/><https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208><http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005><https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>

setelah penerapan model TGT. Persamaannya variabel Y1 dan Y2 nya yaitu menggunakan aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaannya *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT)*, bukan menggunakan Strategi Practice Rehearsal Pairs.

3. Fudhoifah (Tesis 2022)³⁶.” Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak. Metode Penelitian: Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) secara signifikan. Persamaan: Variabel X1 dan X2 menggunakan aktivitas dan hasil belajar siswa sama dengan variabel Y1 dan Y2 pada penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya fokus pada pembelajarn kooperatif tipe Stad, bukan Strategi Practice Rehearsal Pairs.
4. Khudaefah & Arlianty, W. N. Attitude Assessment Analysis on the 2013 Curriculum Based on the Implementation of Rehearsal Pairs Practice (PRP) Model (2021)³⁷ Jenis: Quasi-Experimental. Hasil Penelitiannya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam sikap siswa setelah penerapan PRP pada materi larutan penyangga di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Persamaannya menggunakan PRP dan desain kuasi-eksperimen. Perbedaannya fokus pada sikap siswa dalam pelajaran kimia di MA, bukan pada pembelajaran PAI di SMA
5. Pambudi, A. P., & Budiman, A. Keefektifan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Kemampuan Bercerita (2019)³⁸. Jenis: Quasi-Experimental. Hasil

³⁶ Fudhoifah., *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak.*, *Braz Dent J.*, vol. 33, 2022.

³⁷ Khudaefah Khudaefah and Widinda Normalia Arlianty, “Attitude Assessment Analysis on the 2013 Curriculum Based on the Implementation of Rehearsal Pairs Practice (PRP) Model,” *International Journal of Chemistry Education Research* 4, no. October (2021): 42–45, <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol4.iss2.art1>.

³⁸ Agung Prastyo Pambudi and Arief Budiman, “Keefektifan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Kemampuan Bercerita,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 25, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17176>.

Penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan PRP efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang. Terdapat peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test. Persamaannya menggunakan PRP dan desain kuasi-eksperimen. Perbedaannya fokus pada keterampilan bercerita di tingkat SD, bukan pada pembelajaran PAI di SMA.

6. Lubis, M. U., & Asari, H. Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Wudhu Kelas VII Di MTs Swasta TPI Padang Hunik (2021)³⁹Jenis: Quasi-Experimental. Hasil Penelitian: Penerapan PRP menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII di MTs Swasta TPI Padang Hunik. Persamaan: Menggunakan PRP dalam pembelajaran PAI dan desain kuasi-eksperimen. Perbedaan: Fokus pada materi fikih di tingkat MTs, bukan pada kelas XI di SMA.
7. Djajanto, L., Indrayati, & Suryadi. Blended Learning Model Design Integrated with Problem Based Learning and Rehearsal Pairs Practice to Increase Motivation and Outcomes in Marketing Management Course (2021)⁴⁰. Jenis: Classroom Action Research. Hasil Penelitian: Integrasi PRP dalam model blended learning dan problem-based learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Manajemen Pemasaran. Persamaan: Menggunakan PRP untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Perbedaan: Fokus pada pendidikan tinggi dan integrasi dengan model pembelajaran lain, bukan pada pembelajaran PAI di SMA.

³⁹ Maria Ulfa Lubis, "Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Wudhu Kelas VII Di Mts Swasta Tpi Padang Hunik.," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*., 2021.

⁴⁰ Ludfi Djajanto, Indrayati, and Suryadi, "Blended Learning Model Design Integrated with Problem Based Learning and Rehearsal Pairs Practice to Increase Motivation and Outcomes in Marketing Management Course," *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)* 183, no. Ambec 2020 (2021): 153–57, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.032>.